

Sosialisasi Pembuatan Jamu Seruang Khas Desa Selaparang

Baiq Aulia Salsabila¹, Sulaiman Sarmo², Taufik Eka Pratama³, Satya Ubhaya Sakti⁴, Etik Nur Safitri⁵, Diana Novitasari⁶, Yusril Ihza Mahendra⁶, Indah Pratiwi⁶, Melianti Ainun Rizki⁷, Sindy Nova Triastuti⁸, Fatimah Adibah⁹

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

³Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁴Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Mataram

⁵Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram

⁶Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Mataram

⁷Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

⁸Program Studi Sosialogi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Teknik Universitas Mataram

⁹Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2433>

Sitasi : Nairfana, I., Nikmatullah, A., Sarjan, M., Cahyono, T. D., Haryanto, H., Kisman., Hadi, A. P., Dewi, S. M., Jihadi, A., & Chitra, T., (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Kentang Industri pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sembalun. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 8 Desember 2022

*Corresponding Author: Baiq Aulia Salsabila, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram;
Email: baiqsalsa3@gmail.com

Abstract: Jamu merupakan salah satu representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena memiliki manfaat yang masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Salah satu jamu tradisional yang masih dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Selaparang, Kecamatan Suwela, Lombok Timur yaitu jamu seruang. Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional dan meningkatkan kemampuan produksi jamu secara mandiri dari TOGA sebagai peluang penjualan produk obat tradisional. Metode yang dilakukan yaitu demonstrasi secara langsung pembuatan jamu seruang dan penyuluhan oleh kepala bidang Dinas koperasi dan UKM Lombok Timur terkait cara pemasaran obat tradisional yang baik dan benar. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, masyarakat memiliki ketertarikan untuk meneruskan resep jamu seruang khas Desa Selaparang dan seluruh peserta sosialisasi dapat memahami cara pemasaran obat tradisional yang baik dan benar.

Keywords: Jamu Seruang, Selaparang, Sosialisasi

Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat didasarkan pada pengalaman dan keterampilan

yang secara turun temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, 2006). Menurut Davidson (1991), warisan budaya diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Berdasarkan gagasan

tersebut dapat diartikan bahwa warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu.

Obat tradisional telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia. Menurut WHO (2003), negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat tradisional sebagai pelengkap pengobatan primer. Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu seperti kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia (Sukandar, 2006). WHO telah merekomendasi penggunaan obat tradisional sebagai pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003).

Salah satu obat tradisional yang masih eksis hingga saat ini adalah jamu. Bagi masyarakat Indonesia, jamu merupakan resep peninggalan leluhur yang masih dipertahankan dan dikembangkan hingga saat ini. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan jamu terdiri dari tanaman herbal yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Jamu merupakan salah satu representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena kebermanfaatannya minuman tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Isnawati, 2021).

Di desa Selaparang, Kecamatan Suwela, Kabupaten Lombok Timur terdapat jamu tradisional yang telah dibuat secara turun temurun oleh salah satu keluarga pada desa tersebut yang dikenal dengan nama seruang. Beberapa jenis bahan-bahan herbal yang dapat diolah menjadi minuman tradisional khas desa Selaparang atau seruang antara lain adalah jahe, merica putih, merica hitam, pala, cengkeh, adas, jinten putih, dan jinten hitam. Selain bahan utama tersebut dapat juga ditambahkan bahan lain untuk menambah rasa dan memberi aroma yang menggugah selera seperti kayu manis, dan gula merah. Bahan utama pada jamu tersebut adalah jahe yang memiliki manfaat yang sangat krusial pada tubuh bila dikonsumsi secara rutin, diantaranya yaitu meningkatkan pencernaan, meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan lemak dalam darah, antidiabetes,

meredakan stimulasi vestibular, efek anti-inflamasi, antitumor, antimikroba dan antioksidan (Liu dan Zhang, 2019).

Pembuatan jamu seruang di desa selaparang hanya dilakukan oleh satu keluarga saja sehingga dilakukan sosialisasi pembuatan jamu seruang kepada masyarakat secara luas di desa Selaparang. Pelatihan dan praktek pembuatan jamu kepada masyarakat menghasilkan peningkatan kemampuan memproduksi jamu secara mandiri dari toga sebagai peluang penjualan produk obat tradisional. Pembuatan jamu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para penjual dan peracik jamu (Lingga dan Fadlilaturrahmah, 2018). Sosialisasi ini memberikan penyuluhan mengenai "Pembuatan Jamu Seruang Khas Desa Selaparang" dengan mendemonstrasikan cara pembuatan jamu seruang. Selain itu dilakukan penyampaian materi mengenai cara pemasaran jamu tradisional oleh kepala bidang Dinas koperasi dan UKM Lombok Timur sehingga produk jamu memiliki potensi untuk diperjual-belikan pada masyarakat luas. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK dan remaja putra maupun putri di Desa Selaparang.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Selaparang, Kecamatan Suwela, Kabupaten Lombok Timur, NTB pada hari Kamis, 20 Januari 2022 dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan karang taruna. Kegiatan terdiri dari demonstrasi cara pembuatan jamu seruang serta penyampaian materi terkait cara pengemasan dan pemasaran.

Kegiatan demonstrasi cara pembuatan jamu seruang dilakukan secara langsung dihadapan peserta. Bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu merica putih, merica hitam, jintan putih, jintan hitam, pala, jahe, kayu manis, cengkeh, adas dan gula merah. Setelah semua bahan terkumpul dilakukan pembuatan jamu tradisional khas Desa Selaparang. Cara pembuatan jamu tersebut yaitu dengan mencuci bersih bahan-bahan yang akan digunakan. Kemudian bakar jahe yang telah dibersihkan diatas arang atau kompor dengan api kecil hingga seluruh permukaan jahe terbakar dan mengeluarkan aroma khas. Kemudian rebus jahe beserta kayu manis hingga mendidih. Kemudian haluskan bahan-bahan lainnya seperti merica putih, merica hitam, jintan putih, jintan hitam, pala, cengkeh, dan adas dengan

menggunakan blender ataupun dengan cara ditumbuk. Selanjutnya bahan-bahan yang sudah dihaluskan dicampurkan dengan rebusan jahe dan kayu manis dan ditambahkan gula merah secukupnya. Dipanaskan kembali hingga jamu mendidih. Matikan kompor dan biarkan jamu hingga dingin. Setelah dingin saring jamu ke dalam wadah dan jamu siap dikemas ke dalam botol yang bersih.

Hasil dan Pembahasan

Desa Selaparang merupakan desa tertua yang ada di Kecamatan Suwela Kabupaten Lombok Timur, NTB. Berdasarkan data yang dimiliki Kantor Pemerintah Desa Selaparang, jumlah penduduk di Desa Selaparang mencapai 4157 orang dari 1298 KK. Dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sejumlah 2051 orang dan penduduk perempuan sejumlah 2106 orang. Secara umum mata pencaharian warga Desa Selaparang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian sebanyak 26,32 %, pedagang 0,14%, PNS 0,65%, dan yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 35,03%. Desa ini terdapat beberapa hasil pertanian seperti padi, tembakau, dan jagung.

Jamu Seruang merupakan minuman obat tradisional yang telah diresepkan secara turun temurun dalam satu keluarga. Jamu merupakan salah satu bahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh. Bahan-bahan jamu seruang berasal dari rempah-rempah yang langsung diperoleh dari alam sehingga mudah didapatkan dan jamu tidak mengandung bahan kimia sintetik sehingga efek sampingnya tidak terlalu besar. Semua bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamu tradisional dapat diperoleh di pasar terdekat. Sejak zaman dahulu masyarakat Desa Selaparang sering mengkonsumsi seruang sebagai minuman herbal yang dapat menyehatkan tubuh. Seruang dipercaya memiliki khasiat-khasiat yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan melindungi diri dari penyakit sehingga bisa digunakan sebagai penjaga imunitas tubuh. Selain itu seruang juga diyakini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pemulihan ibu pasca melahirkan. Beberapa rempah-rempah yang digunakan dalam pembuatan seruang seperti merica putih, merica hitam, jintan putih, jintan hitam, pala, jahe, kayu manis, cengkeh, dan adas memiliki beragam manfaat untuk kesehatan.



Gambar 1. Bahan-bahan pembuatan jamu seruang

Beberapa penelitian menyatakan bahwa ketumbar memiliki efek farmakologi, diantaranya sebagai diuretik, antioksidan, antikonvulsan, sedatif, antimikroba, antidiabetik, antimutagen serta antihelminthes (Pathak, et al., 2011). Senyawa utama dalam lada yaitu *piperin* memiliki berbagai aktivitas farmakologi antara lain, antioksidan, anti inflamatori, antidepresan, karminatif, analgesik, antitiroid, antihipertensi, antitumor, anti-asma, antikolesterol, antidiabetes, hepatoprotektif, antiartritik, anti-mikobakterial, dan meningkatkan fertilitas (Singh dan Duggal, 2009). Jinten hitam memiliki banyak kegunaan untuk pengobatan seperti asma, batuk, bronkitis, antihistamin, antidiabetes, antiinflamasi, antioksidan, dan imunomodulator (Celik Altunoglu *et al.*, 2017). Jintan putih dapat bermanfaat membantu memperlancar pencernaan, membantu program diet, menangkal radikal bebas, menaikkan kadar kolesterol HDL, serta dapat menjaga kadar diabetes. Manfaat kesehatan pala antara lain digunakan sebagai obat pencahar, pereda nyeri perut dan kontraksi usus, nyeri kepala, diare, mual, muntah, demam, bau mulut, merangsang nafsu makan, mengatasi perut kembung, merangsang tidur, anti rematik, serta obat stress (Agaus, 2019). Jahe memiliki berbagai manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh, yaitu penangkal kanker yang sangat ampuh, membantu dan meningkatkan kesehatan organ pencernaan, melegakan pernapasan, penangkal dan penyembuh saat batuk maupun gangguan pada tenggorokan, obat alami saat terasa mual, muntah maupun mabuk perjalanan, serta peningkat nafsu makan (Ade, 2014). Bandara *et.al* (2011) menyebutkan bahwa *cinnamon* atau kayu manis memiliki kemampuan antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, penurun tekanan darah, kolesterol dan

memiliki senyawa rendah lemak. Cengkeh dapat mengobati bermacam keluhan kesehatan diantaranya sakit kepala, sakit perut, mual, muntah, diare, masuk angin dan perut kembung, terlambat haid, keputihan, radang lambung (gastritis), cegukan, asam urat, sakit gigi dan bau mulut yang tak sedap, sinusitis, rematik, campak, batuk, suara serak, meningkatkan nafsu makan (Sarawati, 2014). Ekstrak adas diketahui dapat menurunkan sel leukosit PMN dan meningkatkan kepadatan angiogenesis pada proses penyembuhan luka gingival labial tikus Sprague dawley. Suatu penelitian di tahun 2004 menunjukkan bahwa buah Adas mengandung komponen anti-inflamasi, analgesik, dan antioksidan yang membantu proses penyembuhan, seperti flavonoid, saponin dan asam askorbat (Gulfraz dkk., 2008).

Sosialisasi mengenai pembuatan jamu seruang khas Desa Selaparang ini dilaksanakan di kantor Desa Selaparang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 08.00-12.00 dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 15 orang dari ibu-ibu PKK dan karang taruna. Sosialisasi dilakukan dengan mendemonstrasikan secara langsung pembuatan jamu seruang, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait cara pengemasan dan pemasaran jamu oleh kepala bidang Dinas koperasi dan UKM Lombok Timur. Kegiatan demonstrasi pembuatan jamu bertujuan untuk memberikan penjelasan secara langsung mengenai pembuatan jamu. Kegiatan demonstrasi dilakukan oleh tim dan masyarakat sasaran dapat melihatnya secara langsung.



Gambar 2. Seruang minuman jamu khas Desa Selaparang

Penyampaian materi terkait cara pengemasan dan pemasaran jamu oleh kepala bidang Dinas koperasi dan UKM Lombok Timur dilakukan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat cara pengemasan dan pemasaran yang baik agar dapat meningkatkan

perekonomian di desa tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi informasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka langsung.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan pembuatan jamu



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan pembuatan jamu

Sosialisasi ini dilakukan karena pembuatan jamu tradisional yang belum memenuhi standar *hygienes* dan belum memiliki pasar yang luas. Kemasan yang digunakan hanya dikemas dalam botol plastik bekas dan pembungkus jamu konvensional sehingga kurang menarik dan tidak dapat dipasarkan secara meluas. Selain itu ibu – ibu para pelaku jamu tradisional ketika melakukan penjual jamu tradisional, selama ini hanya mampu menjual beberapa botol saja sehingga tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan dapurnya (Siti Mujanah, Achmad Maqsudi, Rudi Santoso, 2015). Sosialisasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai jamu karena keterbatasan akses pelayanan Kesehatan dan ketersediaan obat pada desa tersebut. Pengetahuan masyarakat akan kemanfaatan tumbuhan obat dalam pencegahan penyakit dan peningkatan daya tahan tubuh merupakan prioritas utama bagi masyarakat di Desa Selaparang.

Kesimpulan

Sosialisasi terkait pembuatan jamu seruang khas Desa Selaparang ini berjalan dengan lancar. Masyarakat telah mengetahui cara pengolahan dan pemasaran jamu tradisional. Pengolahan dan pemasaran jamu tradisional tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat desa.

Saran

Masyarakat Desa Selaparang diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh terkait cara pengolahan dan pemasaran jamu tradisional (seruang).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan penyuluhan ini disampaikan kepada masyarakat Desa Selaparang dan Dinas koperasi dan UKM Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Ade. (2014). *Manfaat dan Olahan Jahe Merah*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Agaus, L.R., & Reski V.A. (2019). Manfaat Kesehatan Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) (Health Benefits of Nutmeg (*Myristica fragrans*)). *Medula*. 6(1).
- Bandara, T., et al. (2011). Bioactivity of Cinnamon with Special Emphasis on Diabetes Mellitus: A review. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 1(1).
- Celik, A.Y., Bilen, S., Ulu, F., & Biswas, G. (2017). Immune responses to methanolic extract of black cumin (*Nigella sativ*) in rainbow trout (*Oncorhynchus mykiss*). *Fish Shellfish Immunol*. 67.
- Davidson., & McConville. (1991). *A Heritage Handbook*, St. Leonard NSW : Allen & Unwin
- Gulfranz, M., Mehmood, S., Minhas N., Jabeen, N., Kausar, R., Jabeen, K., & Arshad, G. (2008). Composition And Antimicrobial Properties of Essential Oil of *Foeniculum vulgare*. *African Journal of Biotechnology*, 7(24).
- Isnawati, D.L. (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. *Ejournal Unesa*, 11(2).
- Lingga, H.N., Fadlilaturrahmah., & Eko, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Jamu Instan Sebagai Diversifikasi Produk Pengrajin Jamu Di Kampung Pejabat Kelurahan Loktabat Selatan Banjarbaru. *Jurnal Mediteg*, 3(1).
- Liu, Y., Liu, J., & Zhang, Y. (2019). Research Progress on Chemical Constituents of *Zingiber officinale* Roscoe. *BioMed Research International*, 1(1).
- Mujanah, Siti., Achmad M., & Rudi S. (2015). Peningkatan Kualitas Produk Melalui IbM Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional Di Kecamatan Sampang. *Jurnal Pengabdian LPPM UNTAG Surabaya*, 1(2).
- Pathak, S., et al. (2011). Antifungal activity of novel synthetic peptides by accumulation of reactive oxygen species (ROS) and disruption of cell wall againts *Candida albicans*. *Peptides*, 32(1).
- Saraswati, Dian. (2014). Aktivitas Bubuk Bunga Cengkeh (*Eugenia arometica*) terhadap Kepekaan *Eschericia coli*. *Jurnal Entropi*, 9(1).
- Sari. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1).
- Singh, A. & Duggal S. (2009). Piperin-review of Advances In Pharmacology. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Nanotechnology*, 2(3).
- Sukandar, E.Y. (2006). Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-

[ilmiah-dies-45.pdf](#). Diakses tanggal 15 November 2022.

WHO. (2003). *Traditional medicine*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>. Diakses tanggal 15 November 2022.